

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang aktif melaksanakan pengembangan dan pembangunan, dalam melaksanakan pengembangan dan pembangunan ini tentu membutuhkan dana yang cukup besar. Melihat potensi perkembangannya, pemerintah Indonesia bertekad akan mengurangi peranan bantuan luar negeri sebagai sumber pembiayaan dan pembangunan dengan memberikan pembelajaran serta mengajak rakyat Indonesia untuk menabung maupun berinvestasi melalui pasar modal. Menurut (Br Parhusip & Udjang, 2019) Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut (Harahap, 2018) perusahaan-perusahaan yang telah Go Public wajib mengungkapkan informasi penting melalui Laporan Tahunan dalam bentuk Laporan Keuangan yang meliputi: neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan pelaporan keuangan ini adalah untuk mempertanggungjawabkan manajemen atas pengelolaan sumber daya

perusahaan dan didalam laporan keuangan juga terdapat informasi-informasi mengenai keuangan perusahaan yang di dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaga dan masyarakat.

Menurut sejarahnya, pasar modal pertama kali diperkenalkan di Jakarta pada tahun 1911, kemudian pada tahun 1926 pasar modal mulai berkembang ke tiga kota yaitu Jakarta, Surabaya dan Semarang. Lalu pada perang dunia ke dua maka pasar modal terpaksa ditutup dan dibuka kembali pada tahun 1951, dan terpaksa di tutupkembali untuk yang ke dua kalinya ketika pembebasan Irian Barat. Pada tahun 1977 dengan dibentuknya Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) kegiatan pasar modal dimulai kembali dan pasar modal Indonesia mengalami kemajuan yang pesat sejak awal regulasi 1988 mempunyai regulasi 24 emiten pada tahun 2018 menjadi 790 emiten.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha

atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Menurut (Sutedi, 2013 : 46) Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Pengertian ini mencakup pula sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek. Peran bursa efek adalah menyediakan pasar sekunder bagi efek yang tercatat secara teratur, wajar dan efisien. Yang dimaksud dengan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien adalah suatu perdagangan efek yang diselenggarakan dengan berdasarkan secara konsisten. Harga yang terjadi dalam suatu perdagangan efek di bursa efek harus mencerminkan mekanisme pasar berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran.

Keuntungan yang diperoleh oleh investor dapat berupa deviden dan keuntungan dari selisih dari harga saham beli dan harga saham jual yang disebut dengan *return saham*. *Return saham* menurut (Pastika & Widanaputra, 2019) merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam melakukan investasi. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi melalui selisih harga jual saham terhadap harga belinya

(*capital gain*). Para investor dapat mengkaji kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dan mengetahui apakah keberhasilan perusahaan dapat memperbesar keuntungan investor, serta mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memperoleh profit berdasarkan modal yang diinvestasikan oleh para investor maka dapat dilakukan dengan menganalisis kondisi perusahaan. Pada hakikatnya investor dalam melakukan investasi akan berusaha menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang mampu memberikan return atau keuntungan yang berupa dividend dan atau *capital gain*. Selain sekedar menabung atau berinvestasi di pasar modal, pemegang saham juga mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi baik berupa pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya pendapatan maupun dividen.

Pengumuman deviden umumnya marak terjadi disetiap tahun, dan dilakukan oleh berbagai macam sektor perusahaan dengan tujuan berbeda-beda. Pengumuman pembagian dividen yang dilakukan oleh macam-macam perusahaan dari berbagai sektor menyebabkan adanya generalisasi, maka peneliti memutuskan untuk fokus pada satu sektor perusahaan saja. Setelah melakukan analisis pada data pengumuman pembagian deviden selama lima tahun maka dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yaitu perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih sektor Perbankan sebagai obyek penelitian ini adalah dikarenakan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sering mengalami perubahan harga setelah pembagian deviden, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut lagi apakah prngumuman pembagian deviden

berpengaruh terhadap *return saham*. Dan untuk melihat pengaruhnya maka peneliti mengambil data daftar saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Januari 2014 sampai Desember 2018 tercatat 86 pengumuman pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana uraiannya dalam tabel 1.1 Berikut :

Tabel 1.1 Data pengumuman pembagian deviden

Tahun	Perbankan
2014	17 Bank
2015	17 Bank
2016	17 Bank
2017	16 Bank
2018	19 Bank
Total	86 Bank

Sumber : Data sekunder

Dividen menurut (Sudarsono, 2016) adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham (*emiten*) atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Di Indonesia keputusan terhadap seberapa besar dividen akan dibagikan kepada pemegang saham berada dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Artinya, RUPS memegang peran kunci dalam kebijakan Dividen di Indonesia, sehingga dalam banyak hal, keputusan Dividen bukan merupakan keputusan strategis dari manajemen perusahaan semata. Di Indonesia banyak perusahaan yang melakukan pembagian dividen rutin setiap tahun, namun dalam pembagian dividen ini sering menyebabkan harga saham perusahaan naik ataupun turun. Naik dan turun harga tersebut dapat dipengaruhi karena sudah tersebar berita pembagian dividen kepada masyarakat yang menyebabkan masyarakat berbondong-bondong membeli saham yang akan melakukan pembagian dividen

tersebut dan hal ini membuat keuangan perusahaan perbankan yang akan melakukan pembagian deviden menjadi tidak stabil.

Tabel 1.2 Perusahaan BEI yang membagikan deviden rutin periode 2014-2018

No	Kode	Nama Saham
1	ADRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
10	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
11	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data sekunder (2020)

Data diatas penulis ambil dari jumlah perusahaan/emiten yang mengeluarkan deviden dan selalu listing di BEI 5 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018. sehingga didapat perusahaan yang membagikan deviden dan tidak pernah keluar dari BEI dari tahun 2014-2018.

Pengumuman pembagian deviden merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi serta dapat mempengaruhi jumlah lot yang beredar di pasar modal hal ini ditunjukkan jumlah transaksi para investor. Investor akan membeli saham tersebut sebelum emiten melakukan pembagian

dividen dengan harapan dapat memperoleh dividen emiten tersebut dan hal ini menyebabkan harga dari saham tersebut akan naik tetapi setelah pembagian dividend para investor menjual saham nya, dan menyebabkan harga saham tersebut turun.

Apabila saham diartikan sebagai kepemilikan suatu aset, maka tingkat pengembalian keuntungan selisih harga saham diartikan sebagai *rate of return*. Untuk mengetahui *rate of return* hal yang harus diketahui adalah nilai awal investasi modal dan selisih bersih dari nilai awal harga beli saham. Selisih tersebut dapat berupa keuntungan (*profit*) atau kerugian (*loss*) atas harga saham yang sedang diperdagangkan. Perubahan harga dagang saham apabila positif disebut *capital gain*, apabila negatif disebut *capital loss*. Perubahan tersebut harus diperhitungkan sekalipun *capital gain* atau *capital loss* belum terealisasi melalui penjualan atau likuiditas investasi. Secara singkat *rate of return* diukur sebagai selisih total dari saham sekarang dibagi jumlah awal saham.

Tabel 1.3 Harga saham sebelum dan sesudah dividen.

	Kode	Nama Perusahaan	Sebelum		Sesudah	
			H -2	H-1	H +1	H+2
1	No	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp.440	Rp.432	Rp.432	Rp.432
2	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Rp.5.150	Rp5.125	Rp.4.975	Rp4.880
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	Rp.23.250	Rp.23.150	Rp.22.900	Rp.22.900

4	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	Rp.790	Rp.775	Rp.725	Rp.725
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Rp.9.150	Rp.9.200	Rp.8.675	Rp..8.675
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Rp.3.600	Rp.3.600	Rp.3.600	Rp.3.490
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Rp.8.000	Rp.7.800	Rp.7..675	Rp.7.825
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Rp.3.800	Rp.3.730	Rp.3.510	Rp.3.540
9	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Rp.2.310	Rp.2.320	Rp.2.210	Rp.2.200
10	BNBA	P.T. Bank Bumi Arta Tbk	Rp.258	Rp.260	Rp.248	Rp.248
11	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp.830	Rp.820	Rp.830	Rp.830

Sumber : Data sekunder (2020)

Dengan mempertimbangkan bahwa pengumuman pembagian deviden merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor sebagai dasar untuk membuat keputusan investasinya, maka penelitian ini akan menguji apakah pengumuman pembagian deviden mempunyai kandungan informasi yang cukup

membuat pasar bereaksi terhadap pengumuman tersebut. Ada tidaknya reaksi pasar akan ditunjukkan dengan adanya perbedaan *return saham* pada perusahaan Perbankan sebelum dan sesudah melakukan pengumuman pembagian deviden.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan *return saham* antara sebelum dan sesudah pengumuman pembagian deviden, dengan judul penelitian :

ANALISIS PERBANDINGAN RETURN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman pembagian deviden pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat reaksi pasar yang akan ditunjukkan dengan adanya perbedaan harga saham pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah melakukan pengumuman pembagian deviden.
3. Harga saham mempengaruhi jumlah lot yang beredar di pasar modal.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih banyak informasi yang belum dipaparkan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang

dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membatasi pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Objek penelitian meliputi dividen dan *return saham* perusahaan perbankan yang terdaftar selama periode 2014–2018.
2. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data selama 11 hari , 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pembagian dividen, serta 1 hari saat pembagian dividen.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2014–2018 dan sampel dalam penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan aktif membagikan dividen periode 2014 – 2018.
4. Untuk melihat pengaruh *return saham* sebelum dan sesudah pengumuman dividen tunai pada kelompok perusahaan perbankan, maka penelitian ini akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia.
5. Penelitian ini dibatasi hanya membahas dividen tunai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan *return saham* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pembagian dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui reaksi pasar terhadap pengumuman pembagian dividen dengan menganalisis perbedaan *return saham*

sebelum dan sesudah pengumuman pembagian dividen perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disekitar tanggal pengumuman.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dibidang investasi di pasar modal.

2.. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dalam hal penetapan kebijakan keuangan dimasa yang akan datang.

3. Akademisi.

Dapat menambah kepustakaan dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dibidang ekonomi dan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang serupa.